

Maylani. B. F., Manggalou. S. (2024). Implementasi Program Sahabat Pedalaman Dalam Pembangunan Jembatan Pelosok Negeri Di Sumatera Selatan. *Prediksi*. Vol. 23 (2) 164-174.

Implementasi Program Sahabat Pedalaman Dalam Pembangunan Jembatan Pelosok Negeri di Sumatera Selatan

Berlian Fauzia Maylani^{1*}, Singgih Manggalou²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: ¹fauziaamoy25@gmail.com, ²singgih.m.adneg@upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

17 Mei 2024

Received in revised form:

19 Juni 2024

Accepted:

21 Juli 2024

Keyword:

Outback, Development,
Remote, Bridges.

Kata Kunci:

Pedalaman, Pembangunan,
Pelosok, Jembatan

ABSTRACT

Remote areas refer to areas or regions that are far from urban centers or centers of economic and social activity. Usually these areas have limited accessibility due to the lack of adequate infrastructure, such as good roads, bridges, public transportation, and other facilities. This research aims to evaluate the impact of bridge construction on local communities using qualitative methods. The study focuses on the role and effects of bridge construction on the educational and economic aspects of the inland communities of South Sumatra. The Sahabat Pedalaman program, in collaboration with the government, succeeded in constructing several bridges despite facing challenges. The research findings show significant improvements to the local infrastructure and quality of life of the people in the region along with the construction of the bridges. From economic to socio-cultural, it is evident that bridge construction has brought positive changes and opened up new opportunities for the community. The conclusion of this study shows the significant contribution of the Sahabat Pedalaman Program to the growth and development of the inland communities of South Sumatra.

ABSTRAK

Wilayah pelosok merujuk pada area atau wilayah yang akses menuju jalan jauh dan mahal dari pusat perkotaan atau pusat aktivitas ekonomi dan sosial. Biasanya wilayah ini memiliki aksesibilitas yang terbatas karena kurangnya infrastruktur yang memadai, seperti jalan yang baik, jembatan, transportasi umum, dan fasilitas lainnya. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak dari pembangunan jembatan pada masyarakat setempat dengan metode kualitatif. Studi ini berfokus pada peran serta efek pembangunan jembatan pada aspek pendidikan dan ekonomi masyarakat pedalaman Sumatera Selatan. Program Sahabat pedalaman, dalam kolaborasi dengan pemerintah, berhasil mendirikan beberapa jembatan meski dihadapi dengan tantangan. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada infrastruktur daerah dan kualitas hidup masyarakat di wilayah ini seiring dengan pembangunan jembatan. Dari ekonomi hingga sosial-budaya, dibuktikan bahwa pembangunan jembatan telah membawa perubahan positif dan membuka peluang baru bagi masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan kontribusi yang signifikan dari prrogram Sahabat Pedalaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pedalaman Sumatera Selatan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Corresponding Author: fauziaamoy25@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerataan pembangunan adalah konsep yang mendapat perhatian global karena menanggapi ketidaksetaraan dan disparitas dalam distribusi pembangunan ekonomi, sosial, dan infrastruktur di berbagai wilayah. Pemerataan tersebut menurut Panjaitan et al, (2020), mencerminkan keinginan untuk memastikan bahwa manfaat pembangunan tidak hanya dirasakan oleh beberapa kelompok atau wilayah, tetapi juga merata di seluruh masyarakat dan daerah. Dalam konteks global, ketidaksetaraan pembangunan antar negara dan dalam negeri telah menjadi fokus perhatian dunia. Upaya untuk pemeratakan pembangunan bertujuan untuk mengatasi disparitas tersebut, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur bagi semua lapisan masyarakat. (Aristi Dkk, 2020)

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai pulau. Di antara banyaknya pulau di Indonesia, masih terdapat beberapa daerah pelosok negeri yang tertinggal. Daerah pelosok negeri termasuk ke dalam wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Daerah 3T itu disebut dengan sebutan "daerah pedalaman" yang terdiri dari 62 kabupaten (Setiawan et al., 2018). Berawal dari visi dan misi untuk membangun daerah 3T atau pedalaman, maka pada tahun 2021, Sahabat Pedalaman berdiri untuk menjadi penghubung kebaikan dari seluruh warga Indonesia dengan saudara-saudara di pedalaman. Indikator kategori daerah 3T merujuk pada wilayah yang memiliki karakteristik terpencil, tertinggal, dan terdepan. Istilah "3T" tersebut mencakup tiga kata kunci yang menjelaskan kondisi atau status suatu daerah. Berikut adalah penjelasan singkat untuk setiap kata kunci dikutip dari (Royanto et al, 2019).

1. Terpencil (Tertinggal): Daerah yang terletak jauh dari pusat perkotaan atau memiliki akses terbatas.

Indikator: Jarak yang jauh dari pusat perkotaan, terbatasnya infrastruktur transportasi dan komunikasi.

2. Tertinggal: Daerah yang mengalami keterbelakangan dalam berbagai aspek pembangunan, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Indikator: Rendahnya tingkat pendapatan, akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta keterbatasan infrastruktur.

3. Terdepan: Daerah yang memiliki potensi atau keunggulan tertentu, seperti sumber daya alam atau lokasi strategis.

Indikator: Potensi sumber daya alam, lokasi strategis untuk pengembangan ekonomi, atau keunggulan lainnya

Kategori daerah 3T umumnya menunjukkan adanya tantangan dan peluang tertentu dalam pembangunan. Pemerintah dan pemangku kepentingan biasanya fokus pada upaya untuk mengurangi ketertinggalan, meningkatkan aksesibilitas, dan memanfaatkan potensi daerah terdepan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Isu disparitas wilayah 3T di Indonesia (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) dapat disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur, akses pendidikan, dan layanan kesehatan di daerah-daerah tersebut. Selain itu, faktor geografis, ekonomi, dan sosial menurut Baransano et al., (2016) juga berperan dalam menciptakan kesenjangan antarwilayah. Upaya pengembangan ekonomi dan infrastruktur di daerah 3T menjadi kunci untuk mengurangi disparitas tersebut. Pembangunan infrastruktur transportasi dibutuhkan untuk menjawab kendala pertumbuhan perekonomian di daerah

pelosok . Salah satu pembangunan jembatan di pelosok negeri, khususnya Sumatera Selatan, adalah tantangan penting yang memerlukan perhatian serius baik dari pemerintah pusat dan daerah maupun dari berbagai pihak terkait lainnya, seperti Organisasi Non-Pemerintah (NGO) (Nurfathiyah, 2021). Organisasi Non-Pemerintah (NGO) yaitu merujuk pada organisasi yang independen dari pemerintah dan bukan bagian dari sektor publik. NGO dapat beroperasi sebagai badan nirlaba, dan fokusnya bisa sangat bervariasi, mencakup bidang-bidang seperti:

1. Bidang Pendidikan : Yayasan Rumah Ilmu (YRI), Yayasan Anak Bangsa Bisa (YABB) dan, Yayasan Pendidikan Pelangi Anak Bangsa.
2. Bidang Kesehatan : Yayasan Kesehatan Annisa, Wahana Visi Indonesia, dan Dompot dhuafa.
3. Bidang Infrastruktur :Yayasan Cipta Citra Indonesia (YCCI) Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (YPM) dan Yayasan Sahabat Pedalaman.
4. Bidang Perikanan: Yayasan Masyarakat dan Perikanan Indonesia (MDPI), Yayasan Konservasi Laut (YKL) dan Yayasan Pengembangan Perikanan Nusantara (YPPN). (Lendriyono, 2022)

Program “Sahabat Pedalaman” merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu pemerintah dalam merealisasikan pembangunan jembatan di daerah pedalaman. Konteks geografis yang mencirikan wilayah ini, dengan topografi sulit dan akses transportasi terbatas, menjadi kendala serius dalam pengembangan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur, seperti jembatan di pelosok negeri, dianggap sebagai solusi krusial untuk memperbaiki konektivitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sumatera Selatan memiliki potensi ekonomi yang besar, tetapi terbatasnya aksesibilitas telah menghambat penuhnya pemanfaatan sumber daya dan peluang di daerah ini.

Program Sahabat Pedalaman menjadi langkah konkret dalam mengatasi tantangan tersebut dengan melibatkan pendekatan inklusif, berfokus pada partisipasi aktif masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan proyek-proyek infrastruktur. Pembangunan jembatan di pelosok negeri memiliki dampak positif ganda. Pertama, meningkatnya konektivitas membuka peluang bisnis baru dan mempermudah distribusi produk lokal. Kedua, akses yang lebih baik ke layanan pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan inklusivitas dan pemerataan pembangunan.

Warga Kota Surabaya yang akan menikah wajib mengikuti Kelas Catin sebagai bekal dalam berkeluarga sehingga kasus stunting maupun kasus lainnya dapat diminimalisir sedini mungkin. Kehadiran Kelas Catin merupakan bentuk perhatian Pemerintah Kota Surabaya dalam mengesahkan pernikahan (Triningsih & Dwijayanti, 2023). Mereka melanjutkan bahwasannya Kelas Catin menjadi harapan bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam menyusutkan angka stunting di Kota Surabaya karena kehadirannya yang juga berperan sebagai aksi konvergensi penurunan prevalensi stunting.

Implementasi program ini juga melibatkan teknologi terkini dan metodologi manajemen proyek yang efisien, dengan tujuan memastikan ketahanan infrastruktur dan manfaat jangka panjang. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta seperti kita bisa, pasar modal indonesia,, dan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan, menggambarkan semangat gotong-royong dan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya pembangunan jembatan di pelosok negeri Sumatera Selatan melalui Program Sahabat Pedalaman, diharapkan wilayah ini dapat bersaing lebih baik secara ekonomi, meningkatkan

kualitas hidup masyarakat, dan menyumbang positif pada pertumbuhan nasional secara keseluruhan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dimana penelitian terdahulu mengenai implementasi program Sahabat Pedalaman dalam membangun jembatan pelosok di Sumatera Selatan lebih fokus pada evaluasi dampak sosial dan ekonomi, sementara penelitian saat ini lebih menekankan pada peran kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta memainkan peran dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut, penerapan teknologi terkini dan analisis keberlanjutan proyek tersebut.

Permasalahan dalam Pembangunan Jembatan berdasarkan artikel Shaina (2023) terdapat beberapa permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan jembatan di pedalaman Sumatera, seperti:

1. Akses dan Lokasi: Lokasi yang jauh dan sulit terjangkau di daerah pedalaman menjadi salah satu permasalahan utama. Proses pengangkutan material dan peralatan menjadi lebih sulit dan memerlukan waktu yang lebih lama.
2. Keterbatasan Material: Material yang diperlukan untuk membangun jembatan harus diangkut dari daerah perkotaan atau daerah yang lebih mudah diakses. Dalam beberapa kasus, material harus diangkut menggunakan perahu melalui sungai, yang memerlukan lebih banyak waktu dan usaha.
3. Partisipasi Masyarakat: Proses pembangunan jembatan di pedalaman melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Mereka terlibat dalam pengangkutan material, bantuan tenaga kerja, dan bergotong royong dalam proses pembangunan. Keterlibatan masyarakat menjadi penting dalam menyelesaikan pembangunan jembatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif yang memfokuskan pada peran Yayasan Sahabat Pedalaman dalam pembangunan jembatan pelosok negeri menggunakan pendekatan metode Creswell et al, (2014) melibatkan serangkaian langkah penelitian yang holistik, dimulai dengan identifikasi responden kunci dari yayasan, pemerintah setempat, dan masyarakat terdampak. Selanjutnya, penelitian ini mengintegrasikan teknik wawancara mendalam untuk memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait proyek pembangunan jembatan. Observasi langsung di lokasi proyek menjadi elemen esensial untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang implementasi dan dampak proyek secara nyata. Analisis dokumen, termasuk proposal proyek, laporan perkembangan, dan evaluasi yayasan, juga dilibatkan untuk menyempurnakan pemahaman tentang peran dan kontribusi yayasan dalam setiap tahap pembangunan. Pendekatan triangulasi data melalui gabungan sumber informasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas yayasan dalam memfasilitasi pembangunan jembatan dan dampaknya terhadap masyarakat pedalaman. (Yuliani, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Sahabat Pedalaman dalam konteks 3T (terpencil, tertinggal, terdepan) di Indonesia mencakup berbagai aspek untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah-wilayah tersebut. Sahabat Pedalaman berperan sebagai mitra strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh daerah-daerah 3T, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat,

pengembangan infrastruktur, dan peningkatan akses terhadap layanan dasar. Melalui inisiatif ini, Sahabat Pedalaman turut serta dalam:

- a) Pemberdayaan Komunitas: Sahabat Pedalaman memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan komunitas lokal dengan memfasilitasi partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Ini menciptakan lingkungan di mana masyarakat merasa memiliki peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan.
- b) Infrastruktur dan Konektivitas: Dalam upaya meningkatkan konektivitas wilayah pedalaman, Sahabat Pedalaman terlibat dalam pengembangan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan sumber daya energi. Hal ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan aksesibilitas yang sering kali menjadi hambatan dalam pembangunan di daerah 3T.
- c) Pengembangan Ekonomi Lokal: Menyokong pengembangan ekonomi lokal, Sahabat Pedalaman bekerja sama dengan masyarakat untuk merancang dan mendukung inisiatif usaha kecil dan menengah. Ini mencakup pelatihan, bantuan teknis, dan akses ke pasar, bertujuan untuk memperkuat potensi ekonomi di tingkat lokal.
- d) Pendidikan dan Pelatihan: Sahabat Pedalaman mengambil peran dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah 3T. Ini termasuk penyediaan fasilitas pendidikan, program beasiswa, dan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e) Kesehatan dan Layanan Sosial: Menyelenggarakan program kesehatan dan layanan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini termasuk penyediaan fasilitas kesehatan, kampanye kesehatan, dan akses yang lebih baik ke layanan dasar.
- f) Keberlanjutan Lingkungan: Memainkan peran kunci dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di daerah 3T. Sahabat Pedalaman berkomitmen untuk mengimplementasikan praktik-praktik pembangunan berkelanjutan, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mendukung konservasi sumber daya alam.
- g) Kolaborasi dan Kemitraan: Berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah, sektor swasta, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat setempat. Kolaborasi lintas sektor ini memungkinkan peningkatan efektivitas program pembangunan 3T.

Dalam penelitian ini, digunakan teori George Edward III untuk menganalisis pelaksanaan program sahabat pedalaman dalam pembangunan jembatan pelosok negeri di Sumatera selatan. George Edward III dalam teorinya dikutip dari Puspita et, al, (2023) mengemukakan bahwa implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel kunci, yaitu: Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Berdasarkan atas data yang telah diperoleh selama proses penelitian, penjelasannya sebagai berikut:

Komunikasi

Yayasan Sahabat Pedalaman, melalui Program Jembatan Pelosok Negeri, telah menunjukkan hasil implementasi yang positif dalam membangun infrastruktur jembatan di pedalaman Sumatera Selatan. Yayasan ini telah mendapatkan penghargaan dari Bupati Musi Rawas Utara sebagai bentuk pengakuan atas kontribusinya dalam pembangunan jembatan di pedalaman daerah tersebut (Azzahra, 2023)

Melalui inisiatif ini, Sahabat Pedalaman berhasil membangun jembatan gantung di tiga lokasi berbeda di pedalaman yakni :

1. Pasenan : Jembatan di Desa Pasenan, Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.
2. Karang Pinggan : Karang Pinggan : Jembatan di Dusun Karang Pinggan, Desa Muara Kulam, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Rawas Utara Sumatera Selatan.
3. Batu Tulis : Pembangunan jembatan di Dusun Batu Tulis merupakan hasil kolaborasi antara Sahabat Pedalaman dengan Pasar Modal Indonesia.

Menghasilkan peningkatan aksesibilitas dan mobilitas bagi warga di daerah tersebut, pembangunan jembatan ini secara signifikan telah memperbaiki kualitas hidup mereka dan menghubungkan mereka dengan fasilitas-fasilitas penting seperti pendidikan dan layanan kesehatan. Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara telah memberikan dukungan penuh terhadap program ini, yang menunjukkan semakin eratnya kerjasama antara berbagai pihak dalam upaya membangun infrastruktur di daerah pedalaman, dan dengan adanya kerja sama menghasilkan dana sebanyak Rp1.627.463.834 dari sumbangan seluruh warga Indonesia.

Selain itu, respon positif dan kepuasan dari masyarakat lokal menjadi penegas bahwa inisiatif ini membawa dampak nyata dan berarti bagi kehidupan mereka. Dengan hasil-hasil positif ini, Yayasan Sahabat Pedalaman semakin termotivasi untuk melanjutkan dan memperluas aksi mereka dalam membangun jembatan di daerah-daerah pedalaman lainnya di Indonesia. Membangun jembatan di daerah pedalaman Sumatera menjadi langkah penting dalam meningkatkan akses pendidikan dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Melalui program Sahabat Pedalaman dan partisipasi masyarakat, sejumlah jembatan telah berhasil dibangun, meskipun dengan tantangan yang dihadapi.

Sumber daya

Peran Organisasi dan Pemerintah terkait Pembangunan Jembatan

Dalam konteks pembangunan jembatan di daerah pedalaman, baik organisasi maupun pemerintah memiliki peran penting, seperti dijelaskan dalam artikel di (Muratara, 2023) Organisasi dalam hal ini, Yayasan Sahabat Pedalaman dan Pasar Modal Indonesia, memiliki peran penting dalam pembangunan tiga jembatan gantung mereka berkolaborasi sebagai donatur dan berhasil membangun jembatan gantung di tiga lokasi berbeda, memberikan akses yang lebih baik bagi masyarakat setempat yaitu:

1. Jembatan pasenan: Sahabat Pedalaman berkolaborasi dengan Pasar Modal Indonesia untuk membangun Jembatan di Desa Pasenan.
2. Jembatan Karang pinggang : Pembangunan jembatan di Dusun Karang Pinggang merupakan hasil kolaborasi antara Act of Love Cinta Laura Kiehl, dan Kitabisa.com.
3. Jembatan Batu tulis : Pembangunan jembatan di Dusun Batu Tulis merupakan hasil kolaborasi antara Sahabat Pedalaman dengan Pasar Modal Indonesia.

KESIMPULAN

Implementasi Program Kelas Catin dalam rangka penurunan angka stunting di Kelurahan Sidotopo Wetan sebagai salah satu kawasan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Surabaya belum cukup efektif. Hal tersebut dikarenakan belum adanya kesesuaian antara Program Kelas Catin dengan pemanfaat (kelompok masyarakat). Pelaksanaan Program Kelas Catin di Kelurahan Sidotopo Wetan belum sesuai dengan tujuan yang ada, yakni sebagai upaya penurunan angka stunting. Petugas telah melakukan sosialisasi terkait Program Kelas Catin, namun masyarakat masih belum memahami sepenuhnya tujuan dari pelaksanaan program ini. Mereka hanya mengikuti program ini berdasarkan pada formalitas prosedur persyaratan pernikahan semata dan tidak mengetahui bahwa pendaftaran Program Kelas Catin dapat dilaksanakan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Balai RW terdekat. Di sisi lain, penurunan angka stunting di Kelurahan Sidotopo Wetan dapat dilakukan secara efektif melalui berbagai upaya pemberantasan. Upaya tersebut, yakni pendampingan ibu balita stunting, perbaikan gizi balita stunting, dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang dilaksanakan melalui kolaborasi dari berbagai aktor pelaksana terkait. Dengan demikian, implementasi Program

Kelas Catin belum efektif dilaksanakan sebagai wujud penurunan angka stunting di Kelurahan Sidotopo Wetan, melainkan melalui berbagai upaya pemberantasan lainnya.

Adapun beberapa saran yang dapat membuat Program Kelas Catin di Kelurahan Sidotopo Wetan menjadi lebih baik untuk ke depannya, meliputi:

1. Diharapkan aktor pelaksana melakukan peninjauan/survey terkait kondisi di lingkungan masyarakat sehingga pelaksanaan program dapat diterapkan secara optimal.
2. Diharapkan pelatihan yang diberikan kepada petugas dapat dilaksanakan secara optimal dengan tidak hanya mempertimbangkan kuantitas, tetapi juga kualitas.
3. Diharapkan para aktor yang terlibat melakukan koordinasi sebaik mungkin karena keberhasilan pelaksanaan program tidak lepas dari adanya koordinasi
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan berbagai kekurangan dari penelitian ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini dapat lebih bermanfaat.

Selain itu, Yayasan Sahabat Pedalaman bekerja sama dengan Harmoni Nusa Bandung sebagai relawan teknis, meningkatkan kualitas dan keamanan pembangunan. Mereka juga berjuang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dengan membangun infrastruktur di berbagai area. Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara) juga memainkan peran penting dalam pembangunan ini. Mereka memberikan penghargaan kepada Yayasan Sahabat Pedalaman dan Pasar Modal Indonesia sebagai bentuk pengakuan dan apresiasi atas kontribusi mereka. Pemerintah Kabupaten Muratara juga memberikan dukungan dan apresiasi kepada organisasi-organisasi ini, yang menunjukkan bahwa meskipun memiliki banyak prioritas, mereka mengakui pentingnya pembangunan jembatan dan kasih sayang serta perjuangan Yayasan Sahabat Pedalaman dalam membangun jembatan. Melalui kolaborasi antara organisasi dan pemerintah ini, pembangunan jembatan di daerah pedalaman menjadi solusi yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperluas akses ke peluang ekonomi dan pendidikan.

Peran Jembatan dalam Aspek Kehidupan Pelosok Negeri di Sumatera Selatan

Dengan adanya pembangunan jembatan pelosok negeri di Kabupaten Rawas Utara Sumatera Selatan sebanyak 300 KK (Kartu Keluarga) warga di Desa Pasenan, 200 KK di Dusun Karang Pinggan, serta 300 KK warga Dusun Batu Tulis, sangat terbantu untuk mengakses ke fasilitas kesehatan, pendidikan, hingga perekonomian dalam melakukan kegiatan sehari-hari diantaranya :

- a. anak-anak dapat berangkat ke sekolah dengan aman tanpa terkendala
- b. petani dapat pergi ke kebun tanpa adanya hambatan
- c. ibu-ibu hamil dapat mengunjungi Puskesmas dengan aman dan mudah
- d. serta dapat mengurangi resiko kecelakaan hingga kemiskinan akibat terganggunya mobilitas masyarakat.

Secara keseluruhan, jembatan berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dari ekonomi hingga sosial budaya, kehadiran jembatan memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan peluang baru.

Disposisi

Para pelaksana yang terlibat dalam menjalankan pembangunan jembatan pelosok negeri di Sumatera Selatan menunjukkan sikap yang beragam, yang mencerminkan kompleksitas dan tantangan proyek tersebut. Terdapat komitmen tinggi untuk melihat keberhasilan proyek ini, dengan banyak pelaksana menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap peningkatan konektivitas di wilayah pedalaman. Sikap proaktif terhadap melibatkan masyarakat lokal juga terlihat, menciptakan hubungan yang positif dan memperhitungkan kebutuhan unik serta aspirasi komunitas setempat. Kemudian para pelaksana yang terlibat dalam menjalankan pembangunan jembatan pelosok negeri di Sumatera Selatan menunjukkan sikap yang beragam, yang mencerminkan kompleksitas dan tantangan proyek tersebut. Terdapat komitmen tinggi untuk melihat keberhasilan proyek ini, dengan banyak pelaksana menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap peningkatan konektivitas di wilayah pedalaman. Sikap proaktif terhadap melibatkan masyarakat lokal juga terlihat, menciptakan hubungan yang positif dan memperhitungkan kebutuhan unik serta aspirasi komunitas setempat.

Dalam melaksanakan Pembangunan tiga jembatan pelosok negeri membutuhkan tenaga kerja, waktu dan anggaran dari dana yang sudah di sudah dikumpulkan dari hasil sumbangan sumbangan dari Masyarakat Indonesia dan hasil kerja sama antara donatur diantaranya:

- a. Jembatan Pasenan: Pembangunan jembatan berlangsung selama 45 hari. Terhitung mulaidari Mei 2023 hingga Juni 2023 dengan anggaran dana Rp. 135.796.100.
- b. Jembatan Karang Pinggang: Pembangunan jembatan berlangsung selama 14 hari. Terhitung mulai awal Agustus hingga pertengahan Agustus 2023. Dengan anggaran dana Rp. 159.556.100
- c. Jembatan Batu tulis: Pembangunan jembatan berlangsung selama 9 hari. Dengan anggaran dana Rp,103.155.391



Gambar 4.1 pelaksanaan pembangunan jembatan pelosok negeri di sumatera selatan.

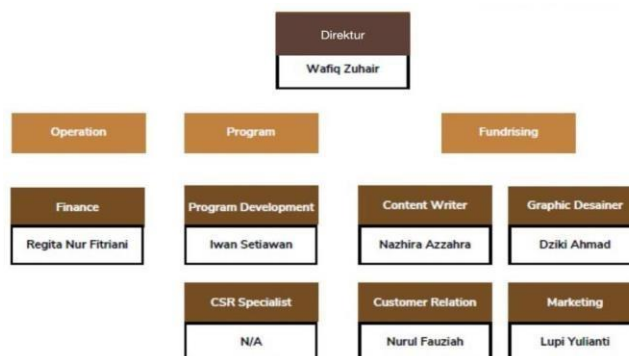
Transparansi dan komunikasi efektif juga menjadi ciri khas sikap para pelaksana, dengan upaya untuk memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang kemajuan proyek. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat setempat adalah bagian integral dari pendekatan pelaksana, menunjukkan sikap terbuka terhadap kerjasama lintas sektor untuk mencapai tujuan bersama.

LAPORAN SERAPAN DANA BANTUAN			
Penggunaan dana untuk membangun jembatan dengan rincian sebagai berikut :			
Jembatan Pasenan		Jembatan Batu Tulis	
Gapura	Rp 28,510,000	Gapura	Rp 28,510,000
Ancor dan Bentangan	Rp 31,550,000	Ancor dan Bentangan	Rp 53,150,000
Pijakan	Rp 16,880,000	Pijakan	Rp 16,880,000
Bahan dan Peralatan	Rp 3,985,000	Bahan dan Peralatan	Rp 3,985,000
Finishing	Rp 6,526,000	Finishing	Rp 6,526,000
Logistik	Rp 36,000,000	Logistik	Rp 36,000,000
Monitoring Program	Rp 12,345,100	Monitoring Program	Rp 14,505,100
Total	Rp 135,796,100	Total	Rp 159,556,100

Gambar 4.2 Transparansi Penggunaan Dana Dalam Pembangunan Jembatan Pelosok Negeri

Sikap ini bukan hanya mencakup aspek teknis dan manajerial pembangunan jembatan, tetapi juga nilai-nilai sosial, lingkungan, dan kemanusiaan yang mendasari pendekatan mereka. Dengan demikian, para pelaksana memainkan peran krusial dalam menciptakan dampak positif dan berkelanjutan di wilayah pedalaman Sumatera Selatan melalui pembangunan jembatan yang merata dan inklusif. Melalui sikap progresif, kolaboratif, dan tanggung jawab sosial ini, diharapkan proyek ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal dan meningkatkan kualitas hidup di seluruh wilayah tersebut.

Struktur Birokrasi



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Yayasan Sahabat Pedalaman

Dalam implementasi program Sahabat Pedalaman untuk membangun jembatan di pelosok negeri, struktur birokrasi yang cermat dan terorganisir menjadi kunci kesuksesan. Kepala Program Sahabat Pedalaman, sebagai pemimpin utama, bertanggung jawab atas perencanaan menyeluruh, pelaksanaan efisien, dan evaluasi terus-menerus dari program ini. Di bawah kepemimpinan tersebut, berikut adalah komponen struktural yang mendukung kelancaran program:

- Direksi bertanggung jawab mengelola Perseroan mencapai visi dan misi dengan mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi menjalankan kegiatan operasi Perseroan sehari-hari dan memimpin Perseroan mencapai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan yang telah ditetapkan.

- c) Finance: Bertanggung jawab untuk pemantauan dan pelaporan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan sumber daya keuangan.
- d) Program Development: Bertugas merancang, mengembangkan, dan melaksanakan program atau proyek organisasi.
- e) Content Writer: Bertanggung jawab untuk membuat teks atau konten tulisan yang relevan dan menarik.
- f) Graphic Designer: Bertanggung jawab untuk menciptakan materi visual yang mendukung tujuan pemasaran atau komunikasi.
- g) Customer Relation: Bertujuan untuk memastikan kepuasan pelanggan, menangani pertanyaan atau masalah, dan membangun hubungan positif.

Marketing: Bertugas merancang dan melaksanakan strategi pemasaran.

Dengan struktur birokrasi ini, program Sahabat Pedalaman dapat diimplementasikan secara efektif, memberikan dampak positif yang signifikan pada pembangunan jembatan di pelosok negeri serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan dan ekonomi di pedalaman Sumatera Selatan. Meski dihadapi dengan tantangan, Program Sahabat Pedalaman, dalam kolaborasi dengan pemerintah, telah berhasil mendirikan beberapa jembatan. Hasilnya, terjadi perbaikan signifikan pada infrastruktur daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut. Dari berbagai aspek, mulai dari ekonomi hingga sosial-budaya, pembangunan jembatan telah membawa perubahan positif bagi masyarakat, khususnya dalam peningkatan kualitas hidup dan peluang baru. Kesimpulannya, Program Sahabat Pedalaman telah berkontribusi besar terhadap pembangunan jembatan di pedalaman Sumatera Selatan, dan membuktikan peran penting jembatan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan masyarakat setempat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mempercepat pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, pemerintah diharapkan berperan aktif dalam berkolaborasi dengan NGO, membangun kemitraan yang kuat dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Hal ini akan memberikan keunggulan dalam pemahaman mendalam tentang kebutuhan masyarakat dan memastikan bahwa solusi yang diusulkan benar-benar relevan. Meskipun tender pemerintah memiliki peran penting, kehadiran pemerintah yang aktif dalam NGO dapat memberikan dorongan tambahan untuk responsibilitas sosial yang lebih besar, inovasi, dan dampak yang berkesinambungan dalam pembangunan.
2. Sebagai langkah strategis untuk mencapai inklusi pendidikan yang merata, pemerintahan perlu memberikan perhatian khusus pada daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) dengan mengalokasikan sumber daya dan kebijakan pendidikan yang mendukung akses, kualitas, dan kesetaraan. Dengan fokus pada 3T, kita dapat memastikan bahwa setiap warga negara memiliki peluang yang setara untuk mengakses pendidikan tinggi, memajukan potensi mereka, dan berkontribusi pada pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristi, N., Nurhayati, N. and Solihin, M. (2020) 'Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Infrastruktur Lingkungan Pemukiman Wilayah Kelurahan (PM-PIK) di Daerah Hinterland Kota Batam', *Jurnal Trias Politika*, 4(1), pp. 110–121.
- Azzahra, N. (2023) Yayasan Sahabat Pedalaman Raih Penghargaan Pembangunan Jembatan dari Bupati Musi Rawas Utara, <https://blog.sahabatpedalaman.org/sahabat-pedalaman-raih-penghargaan-pembangunan-jembatan/>.
- Baransano, M. et al. (2016) 'Peranan sektor unggulan sebagai salah satu faktor dalam mengurangi ketimpangan pembangunan wilayah di Provinsi Papua Barat', *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 27(2), p. 119.
- Creswell, J. (2014) *Reseach Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Lendriyono, F. (2022) *Manajemen Organisasi Layanan Masyarakat*. Malang: UMMPress.
- Muratara, I. (2023) Pemkab Muratara Beri Penghargaan ke Sahabat Pedalaman dan Pasar Modal, Bangun Jembatan untuk Masyarakat, *Kompasiana.com.KOMPASIANA*.<https://www.kompasiana.com/infomuratara/65311608d5afo32b0914a342/pemkab-muratara-beri-penghargaan-ke-sahabat-pedalaman-dan-pasar-modal-bangun-jembatan-untuk-masyarakat>.
- Panjaitan, H., Mulatsih, S. and Rindayati, W. (2020) 'Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), pp. 43–61.
- Puspita, K., Rachmawati, I. and Sampurna, H. (2023) 'Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Terhadap Partisipasi Masyarakat di Kota Sukabumi', *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(1), pp. 1–11.
- Royanto, R., Idris, A. and Fitriyah, N. (2019) 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur dalam Percepatan Pembangunan Daerah Pedalaman di Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau', *Jurnal Paradigma*, 8(1), p. 34.
- Setiawan, I. et al. (2018) *Akulturasi Kebudayaan pada Masyarakat di Wilayah 3T: Peran PKBM terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shaina, P. (2023) Kendala Membangun Jembatan Akses ke Sekolah di Pedalaman Sumatera. *Blog Sahabat Pedalaman*, <https://blog.sahabatpedalaman.org/membangun-jembatan-di-pedalaman-sumatera/>.
- Yuliani, W. (2018) 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling', *Quanta*, 2(2), pp. 83–91.